

BAB I

PENDAHULUAN

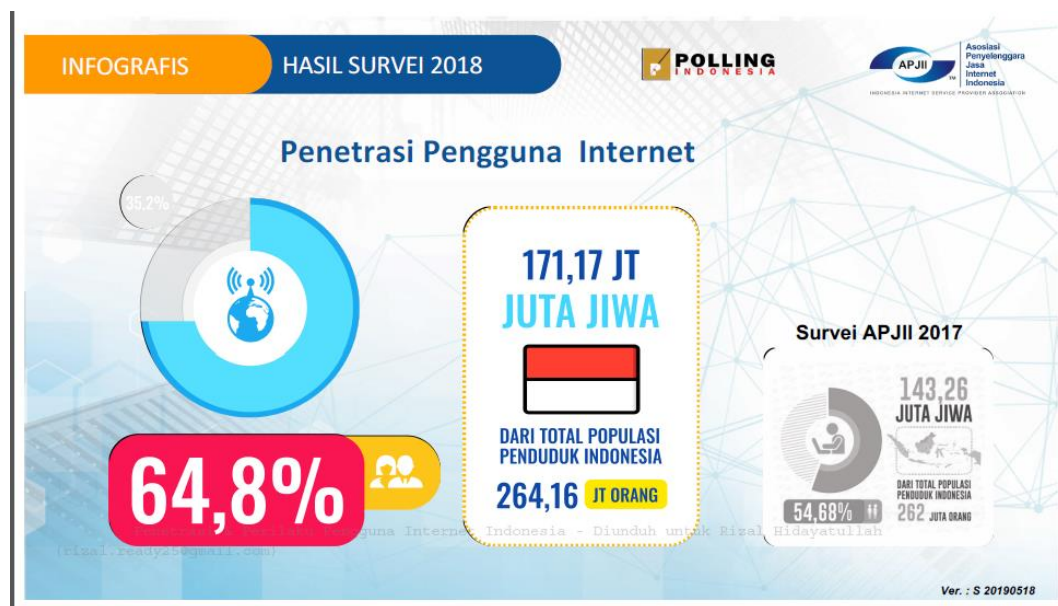
1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, individu semakin dikelilingi berbagai macam media informasi, mulai dari media cetak, media elektronik, dan media *online*. Dengan adanya media informasi, masyarakat diberikan kemudahan untuk mengakses berbagai macam informasi. Hal ini didukung pula oleh semakin canggihnya teknologi informasi yang kian terjangkau dan mudah diperoleh masyarakat luas (Krismanto, Yulia, & Hasnah, 2017).

Kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat membuat informasi yang tersedia menjadi tak terbendung. Oleh sebab itu, masyarakat berpotensi terjebak dalam banyaknya informasi yang semakin bertambah dan semakin kompleks. Hal ini mengakibatkan individu mengalami kebingungan dalam menggunakan informasi yang dibutuhkannya. Selain itu, semakin berkembangnya teknologi informasi secara tidak langsung menuntut seseorang untuk paham dalam memanfaatkan sumber informasi dan mengoperasikan perangkat yang digunakannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Purnomo (dalam Santoso, 2015), bahwa kemajuan dari teknologi informasi dapat membawa pengaruh mendasar individu dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukannya. Salah satu kemajuan teknologi informasi yang dapat mempengaruhi penggunaannya yaitu internet.

Internet merupakan sarana dalam mencari maupun menyebarkan informasi yang tidak terbatas jumlahnya dan mudah di akses tanpa batasan ruang dan waktu. Saat ini penggunaan internet sebagai akses untuk mencari informasi semakin banyak dan semakin bertambah. Seperti data yang diperoleh dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) yang mengungkapkan bahwa, penetrasi penggunaan internet di Indonesia tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 64.8% dengan pengguna mencapai 171.17 juta orang.

Gambar 1.1 Diagram penetrasi penggunaan internet di Indonesia tahun 2017-2018 (APJII)



Sumber :Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII)

Berdasarkan usia penggunanya, Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan bahwa, pengguna internet berusia 15 sampai 19 tahun berada di posisi tertinggi dengan persentase mencapai 91%, sedangkan di posisi kedua pengguna internet berusia 20 sampai 24 tahun dengan persentase mencapai 88.5%.

Data di atas menunjukkan bahwa internet sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan informasi para remaja di Indonesia. Antusiasme para remaja dalam mengakses internet tidak hanya memberikan dampak positif dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa seringnya penggunaan internet dalam mengakses informasi yang semakin tinggi di Indonesia belum tentu bisa menjamin ‘kedewasaan’ netizen dalam menggunakan internet (Kurnia & Astuti, 2017). Hal itu dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi dalam penyalahgunaan internet, seperti internet *fraud*, adiksi atau kecanduan, pelanggaran hak cipta atau privasi, sampai maraknya *hoax* yang terjadi saat ini (Kurnia & Astuti, 2017). Oleh sebab itu, pengetahuan literasi media dalam mengakses informasi melalui internet menjadi suatu hal yang penting bagi masyarakat supaya masyarakat mampu menyerap dan menyaring setiap informasi secara valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Literasi media merupakan keterampilan dalam memanfaatkan dan memberdayakan nilai-nilai informasi yang bersumber dari berbagai macam media, baik cetak maupun *online*. Lebih luas lagi Silverblatt dan Eliceiri (dalam Potter, 2010) menjelaskan bahwa literasi media sebagai keterampilan berfikir kritis dalam memberdayakan informasi yang diterimanya dan mampu mengembangkan pengetahuan terhadap isi media. Hobbs (dalam Krismanto, Yulia, & Hasnah, 2017) menambahkan bahwa literasi media merupakan proses mengakses, menganalisis secara kritis pesan media, menciptakan pesan dan menyampaikannya dengan menggunakan berbagai alat media. Sehingga, dengan menguasai literasi media diharapkan kebutuhan individu terpenuhi dan mampu mengatasi kesenjangan

pengetahuan. Tanpa literasi media seseorang tidak bisa memberdayakan informasi dengan tepat. Oleh sebab itu, diperlukannya penguatan dalam upaya memahami isi media *online* yang lebih baik dengan memberikan pengetahuan melalui literasi media. Memahami arti peran literasi media *online* merupakan salah satu upaya dalam membangun pengetahuan masyarakat untuk meminimalisir terhadap sisi negatif dari isi media yang tersebar di internet.

Mengenalkan literasi media *online* terhadap santri yang berperan juga sebagai seorang mahasiswa merupakan hal yang tidak kalah penting untuk mengembangkan kemampuan kognisi maupun afektif seorang santri mahasiswa, mengingat media informasi sudah banyak penyebarannya ke berbagai pesantren di Indonesia (Anwas, 2015). Selain itu, penguasaan literasi media *online* merupakan sebuah keharusan yang harus dimiliki santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang mengingat di internet banyak bertebaran konten-konten yang kurang baik, baik itu dari segi politik, ekonomi, pendidikan, bahkan sampai konten dakwah keislaman yang banyak disalah gunakan. Sehingga Pondok Pesantren diharuskan untuk memperhatikan perkembangan literasinya (Sholihuddin, 2014).

Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang merupakan Pondok Pesantren yang mendidik para santrinya dalam menimba ilmu agama, moral, dan akhlaq dalam berperilaku di masyarakat. Masuknya berbagai macam media teknologi seperti televisi, laptop, *handphone*, dan *wi-fi* yang menjadi fasilitas di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang akan sangat berpengaruh terhadap pencarian dan penyebaran informasi yang dilakukan para

santri, terlebih lagi dapat mempengaruhi karakteristik sebagai pesantren dalam membimbing santrinya mengenai moral dalam berkehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran mengenai pentingnya literasi media, khususnya dalam mengakses internet bagi santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik sebagai seorang santri maupun sebagai seorang mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengalaman Literasi Media Santri Mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto II No. 10 F, Banyumanik, Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman literasi media *online* santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis adalah mengetahui gambaran bagaimana pengalaman literasi media *online* santri mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

Manfaat teoritis :

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi dalam ilmu Perpustakaan mengenai literasi media.

Manfaat praktis :

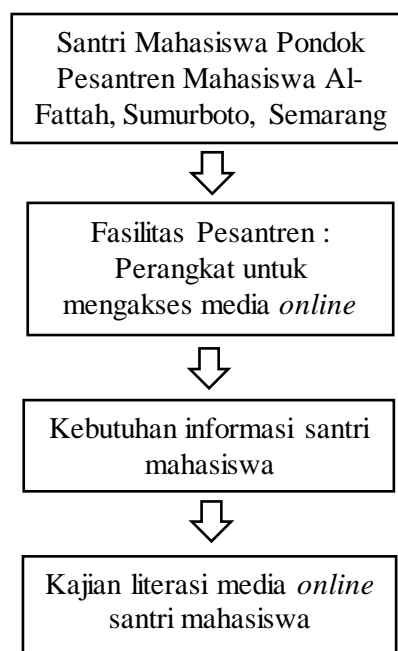
Bagi santri mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi media dalam mencari informasi.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Jalan Sumurboto II No.10F, Banyumanik, Semarang pada tanggal 30 Mei - 8 Juli 2018.

1.6 Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian



Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Keagamaan yang bersifat tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, medalami, dan mengamalkan ajaran Islam (*Tafaqquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya

moral beragama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari (Mastuhu, 1994). Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang merupakan suatu Pondok pesantren yang para santrinya merupakan seorang mahasiswa. Bagi seorang mahasiswa kebutuhan informasi merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang perkuliahannya, sedangkan ilmu agama dan akhlaq menjadi hal yang wajib dipelajari bagi seorang santri. Perangkat untuk mengakses media *online* seperti laptop, *handphone*, dan *wi-fi* yang tersedia di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Fattah, Sumurboto, Semarang menjadi fasilitas bagi santri mahasiswa dalam menelusuri berbagai macam informasi untuk menunjang kebutuhan informasi perkuliahannya. Disisi lain, hal ini menjadi kekhawatiran terhadap santri mahasiswa dalam penyalahgunaan informasi, dan akan berpengaruh terhadap pembelajaran agama Islam maupun akhlaq bagi seorang santri. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji pengalaman santri mahasiswa dalam berliterasi media, khususnya dalam mengakses isi media di internet.

1.7 Batasan Istilah

Mempermudah pemahaman istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan ini, maka akan dijelaskan beberapa pengertian dari istilah-istilah berikut :

1. Literasi Media

Literasi media yang dimaksud merupakan keterampilan santri dalam memanfaatkan media dengan cara menganalisis, memberdayakan, dan mampu mengkomunikasikan pesan dari media *online* dengan memanfaatkan internet.

2. Media *Online*

Media *online* yang dimaksud merupakan media yang digunakan santri mahasiswa untuk mengakses informasi melalui perangkat yang berupa laptop, *handphone*, dan *wi-fi*.

2. Pesantren Mahasiswa

Merupakan Pesantren yang sebagian besar santrinya sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Semarang, dan ada yang sebagian kecil santrinya sudah bekerja.